Our Love, Our Destiny

by richoco

Category: Screenplays
Genre: Friendship
Language: Indonesian
Status: In-Progress
Published: 2016-04-08 17:32:05
Updated: 2016-04-08 17:32:05
Packaged: 2016-04-27 21:46:49
Rating: M
Chapters: 1
Words: 2,768
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Pernikahan yang di bangun atas nama cinta, kini berada di ujung kehancuran karena kesalahan semalam! Kyuhyun tahu, suaminya selalu mencintainya, namun nafsu, semua laki-laki sama! dimana ada kesampatan, disanalah setan menggoda! WONKYU FIC. GS.

Our Love, Our Destiny

Our Love, Our Destiny

Author: Richoco

MC: Siwon dan Kyuhyun

Genre: Family romance/ Hurt-Comfort

Rated: 20+

Summary: Pernikahan yang di bangun dengan cinta, kini di ambang keretakan karena sebuah penghianatan.

.

.

.

**Kyuhyun Side**

Setelah suami dan anaknya menghilang di balik pagar rumah mereka, Kyuhyun segera bergegas masuk ke dalam rumahnya kembali.

Ia menghela nafas. Kini segunung pekerjaan menantikan tangannya untuk segera di sentuh. Kyuhyun memulai pekerjaannya dari kamar yang di tempatinya bersama Siwon, sang suami. Kemudian kamar Minho, putera semata wayangnya, dan kemudian seluruh penjuru rumah.

Kyuhyun menyempatkan mengirimi pesan pada sang suami ketika jam makan siang tiba.

'Sayang, kau ingin makan apa nanti malam?' Kyuhyun mengetukkan ponsel ke dagunya mengira-ngira masakan apa yang suaminya ingin makan.

'_Apapun yang berasal dari tanganmu pasti akan aku makan, sayang.'_

'Cih! Gombal sekali. Bagaimana dengan pasta?'

'_Pasta! Aku suka! Buatlah yang banyak, karena aku akan menghabiskan dua piring! Hahaha!'_

'Perutmu akan jadi buncit!'

'_Tak apa, Nyonya Choi akan selalu mencintiku.'_

'Hahaha, kau benar Mr. Choi.'

Kyuhyun menyimpan ponselnya di laci setelah merasa cukup mengganggu waktu istirahat sang suami. Ia masih tersenyum geli sisa percakapan singkatnya dengan Siwon.

Di dapur minimalis rumahnya yang di cat biru, Kyuhyun seperti ratu di sana. Karena dapur adalah tempat favoritnya menuangkan cinta berupa masakan pada dua orang tercintanya.

Dengan tangan telaten dan kaki yang bergerak lincah, Kyuhyun seperti koki profesional. Aroma harum masakan mulai tercium. Campuran rempah yang pas yang selalu Ia hasilkan membuat sang suami lebih suka masakan rumahan yang dimasak olehnya.

Ting!

Bunyi pertanda nasi telah masak. Kyuhyun membuka penutup penanak nasi dan uap yang mengepul membuat Kyuhyun sedikit menjuhkan wajahnya.

"Astaga! Berasnya jelek sekali. Kenapa nasinya berwarna seperti ini?" Kyuhyun mendumel. Ia melihat kembali tempat penyimpanan beras. "Bagus. Kenapa nasinya berwarna?"

Tubuh ramping Kyuhyun kembali membuka penanak nasi. "Tidak ada yang salah dengan alat penanaknya." Kyuhyun kesal sendiri. Ia kembali meneruskan memotong sayuran.

Grep!

"Harum sekali, sampai-sampai aku tak tahan untuk segera mencicipinya." Kyuhyun sedikit terkejut dengan pelukan Siwon yang tiba-tiba.

"Kapan kau pulang? Aku tak mendengar suara mobilmu." Kyuhyun menoleh sedikit kearah bahunya dimana kepala tampan sang suami disandarkan.

Siwon melepas pelukannya. "Kau sibuk memarahi nasi, sampai tak mendengar salamku."

Kyuhyun menatap penuh suaminya dan memberikan cengiran. "Maafkan aku. Nasinya jelek sekali, jadi aku kesal." Kyuhyun memperlihatkan nasi dengan membuka penanaknya.

"Tidak berbau." Komentar Siwon. "Bagaimana rasanya?" Siwon menatap Kyuhyun yang hanya tertunduk lesu.

"Jangan cemberut. Aku akan tetap memakannya." Siwon ingin menghargai istrinya. Di saat kadang mereka lelah, tapi seorang istri akan tetap memikirkan makanan untuk keluarganya.

"Bagaimana jika nanti sakit perut?" Kyuhyun tak dapat menyembunyikan kekhawatirannya.

Siwon menyendokkan nasi 'berwarna' di depan Kyuhyun. Ia terlihat menikmati seakan makanan itu tak pernah Ia makan sebelumnya.

"Lihat, aku baik-baik saja." Siwon tersenyum pada Kyuhyun dan menepuk perutnya. "Seburuk apapun makanan yang kau sajikan untuk kami, kami pasti akan memakannya sayang," Ia mengerling. "Asal taka da racun saja."

Kyuhyun tersenyum. Semangatnya kini kembali. Siwon selalu bisa membuatnya percaya diri, meski Ia banyak kekurangan. "Tentu saja tidak. Aku mencintai kalian."

Kyuhyun mencium pipi Siwon. "Aku selalu bersyukur kaulah yang sekarang menjadi suamiku, Siwon." Kyuhyun memeluk tubuh tegap Siwon, menyalurkan seluruh rasa yang Ia miliki.

Siwon membalas pelukan wanitanya. "Akulah yang beruntung memilikimu, sayang. I love you."

"Dimana Minho?" Siwon melepaskan tautannya dengan Kyuhyun. "Anak nakal itu biasa sudah duduk manis di meja makan ketika kau memasak."

Kyuhyun mencubit perut Siwon. Ia tidak suka anaknya di kata nakal, apalagi oleh ayah dari sang anak. Siwon hanya meringis, tahu sekali kenapa Kyuhyun melakukan itu.

"Kata mama, Minho ada di rumah. Mama menjemput dari _playgroup _dan mengajaknya menginap."

Tiba-tiba Siwon tersenyum misterius. Ia meletakkan tangan kirinya di belakang punggung Kyuhyun. Menariknya hingga dadanya kini menempel padanya erat. Tangan kanannya mengambil surai lembut Kyuhyun dan menyelipkannya di belakang telinga.

"Itu artinya, kita bisa membuat adik bagi Minho?" Suara berat Siwon menggelitik telinganya yang sensitive.

Tubuh Kyuhyun meremang. Meski bukan pertama kalinya, namun dengan Siwon, Ia selalu merasa seolah pengantin baru. "Ya." Jawabnya malu-malu.

Kyuhyun mengerang. Pria itu tiba-tiba melepaskan pelukannya. "Kita akan melakukannya seperti keinginanmu sayang. Berbagai gaya, dalam dan penuh. Dimanapun kau ingin." Siwon duduk di kursi meja makan.

"Tapi sekarang aku sangat lapar." Ia melemparkan senyum sok polosnya pada Kyuhyun yang hanya memutar mata.

Menahan kesal, Kyuhyun mulai menyiapkan makanan di atas meja. "Baru ini yang selesai ku masak. Kau pulang lebih awal hari ini." Kyuhyun duduk di samping kanan Siwon.

Siwon membuka piringnya. "Tak masalah. Aku bisa memakanmu nanti."

Tak!

_Aw!_

Kyuhyun dengan senang hati memukul tangan Siwon dengan sendok karena berbicara yang iya-iya di depan makanan. "Makan dan berhenti bicara!"

"Apa kau hamil lagi, sayang? Sensitive sekali." Dan Siwon menjauhkan sedikit tubuhnya karena Kyuhyun sudah mulai mengayunkan sendoknya kembali.

Akhirnya pasangan suami istri itu makan dengan tenang dan di selingi tawa.

Malam harinya, Siwon dan Kyuhyun berpelukan di atas ranjang dengan tubuh polos yang hanya tertutupi selimut. Usai 'memanaskan' tubuh masing-masing.

"Apa yang membuatmu pulang awal hari ini, sayang?'

Siwon mengusap lembut kepala istrinya. "Besok wakil direktur memintaku menggantikannya menemani Direktur menemui klien, sayang."

Kyuhyun mendongak, menatap Siwon. "Kenapa harus kau? Itukan bukan pekerjanmu." Kyuhyun memberengut tak suka.

Siwon mengecup puncak kepala Kyuhyun. "Kenapa kau tak suka sayang? Mungkin ini jalan agar aku segera promosi dan naik jabatan."

"Ya, bisa saja." Kyuhyun tersenyum lebar. "Kalau kau bisa naik jabatan, kita harus merayakannya!" Kyuhyun terkekeh. "Kau sangat tampan, suamiku. Harusnya kau itu direkturnya. Bukan sebagai pesuruh."

"Jangan seperti itu. Sudah bagus kita memiliki rumah dengan pekerjaanku yang hanya pegawai biasa. Kita tak boleh iri, hm?"

Kyuhyun mengangguk. "Ya, kau benar sayang." Kyuhyun mengeratkan tangannya di sekitar perut keras Siwon. "Apa kau ingin membawa bekal untuk besok?"

"Boleh."

.

.

.

Siwon berangkat dengan senyum cerah seperti biasa dan juga tampan yang tak pernah pudar. Ia mencium kening sang istri sebelum berlalu pergi.

Akhir pekan yang menyenangkan dengan bayangan sempurna yang telah Ia susun. Setelah pulang, Ia akan mengajak anak dan istrinya melihat kembang api.

**Siwon POV**

Harusnya malam ini adalah _quality time _bersama keluarga kecilku. Terlebih aku telah menjanjikan pada Minho untuk mengajaknya melihat festival kembang api. Aku tak sekalipun mengingkari janjiku pada puteraku. Tapi kini? Rasanya aku telah menodai kepercayaan istriku.

Aku tak berbohong bahwa aku tengah menemani atasanku menemui klien kami. Tapi aku tak menyangka bahwa rapat itu begitu pelik dan memakan waktu. Baru sore harinya aku bisa bernafas lega.

Angin segar yang kupikir bisa ku gunakan untuk segera pulang, malah menyeretku ke tempat nista (_maaf_) seperti ini. Atasanku mengatakan bahwa kami harus merayakan proyek yang baru saja telah di sepakati dengan sedikit minum.

Beliau menyarankan agar aku ikut serta, karena aku otak pemasarannya. Aku tak mampu menolak, dan masih naif untuk bisa segera pulang setelah acara minum selesai.

Betapa terkejutnya aku bahwa tempat minum yang mereka maksud adalah club malam mahal berbintang. Lagi-lagi aku tak mampu menolak ketika para atasan mengatakan bahwa ini adalah cara agar hubungan mereka tetap terjaga.

Kepalaku pusing. Sungguh aku ingin segera bangkit dari sini. Emosi meledak di dadaku ketika pintu VVIP tempat kami minum di buka dari luar. Mataku nyaris melompat keluar melihat begitu banyak wanita seksi masuk dengan gaya norak mereka.

Beginikah cara mereka 'mempererat kerjasama?' Ini gila! Batinku menjerit. Aku berusaha bangkit, namun lenganku di cekal oleh atasanku.

Dengan senyum yang di paksanya, Ia berdesis bahwa jika aku pergi maka semua yang telah kami dapatkan bisa hilang dalam sekejap!

Wanita-wanita penghibur itu berusaha mendekat dan merayuku, namun aku selalu berhasil menolaknya. Kini pikiranku hanya tertuju pada istri tercintaku yang pasti tengah kecewa karena aku belum juga pulang.

Aku tak bisa membayangkan wajah sedih puteraku saat ini. Saking kesalnya, aku menenggak satu gelas penuh soda dingin di hadapanku. Sesaat setelahnya aku merasa haus terus menerus, merasakan panas meski AC tetap menyala.

Aku berdiri dari dudukku, dan tiba-tiba limbung. Sial! Aku

mabuk!

Seseorang membantuku berdiri dan memapahku keluar dari tempat laknat ini. Kesadaranku hampir hilang namun masih mampu mengingat bahwa kini aku telah sampai di ujung lorong pintu keluar.

Aku tidak mengerti kenapa kejantananku malah mengeras di saat seperti ini. Setiap inch tubuhku terasa terbakar dan ingin segera di bebaskan.

Mataku silau oleh bias sinar matahari pagi harinya yang masuk dari celah jendela, membuatku membuka mata. Ku dudukkan tubuhku dan masih merasakan pusing sisa semalam.

Butuh beberapa menit bagiku untuk bisa menerawang dengan jelas. Ku edarkan pandanganku ke sekitar. Jantungku berdegup kencang menyadari dimana aku sekarang.

Aku tak bodoh untuk bisa memahami dimana aku saat ini. Ranjang dengan bedcover serba putih, dinding kamar bercat putih, serta hiasan dinding yang sama sekali kosong. Hanya televisi berlayar lebar yang menempel di sana.

Hotel! Aku mengerang, bagaimana mungkin aku dengan segala kesetiaan untuk keluargaku berakhir di tempat seperti ini. Segala umpatan terasa tak berguna saat ini, namun aku menumpahkan segala apa yang ada di dalam otakku.

Aku menyingkap selimut yang menutupi sebagian
tubuhku.

Aaaaarrrgghhâ€¦!

Aku pria beristri yang telanjang di pagi hari di hotel tanpa **istriku! **Bahkan aku tidak tahu siapa yang telah aku tiduri semalam. Betapa kini aku telah menjadi seorang bajingan.

Ku punguti pakaianku yang berserakan di bawah ranjang. Memakainya dengan tangan gemetar luar biasa. Hatiku sakit membayangkan betapa terlukanya istri yang telah setia padaku selama ini.

Aku keluar dari tempat terkutuk ini dan mengumpat tak jelas. Aku bersumpah, tak kan lagi sudi menghadiri rapat-rapat sialan yang hanya menjadi kedok setan!

.

.

.

Kyuhyun terbangun di pagi hari dengan tubuh yang sedikit kaku. Semalam Ia menemani Minho yang terus merengek tentang kembang api yang di janjikan sang ayah. Anak itu baru tertidur setelah Kyuhyun memeluk dan menyanyikan _lullaby _padanya.

Kyuhyun merapatkan jubah tidurnya dan keluar dari kamar sang putera. Ia menggelung rambutnya ke atas dan melirik jam dinding.

Kamar yang semalam tak di tidurinya masih sama seperti terakhir Ia

tinggal semalam. "Apakah Siwon belum pulang?" Kyuhyun tak dapat menyembunyikan kecemasannya sejak semalam sang suami tak dapat di hubungi.

Di cobanya lagi menghubungi sang suami, dan nihil. Hanya operator yang menjawab panggilannya. Kyuhyun kesal dan membanting begitu saja ponselnya di atas ranjang.

Siwon memarkirkan mobilnya dan berajalan berat ke arah pintu masuk rumahnya. Rumah yang selama ini selalu menjadi tempat favoritnya, seakan berubah neraka baginya.

Ia memantapkan diri untuk melupakan sejenak masalah yang Ia hadapi saat ini. Yang harus Ia pikirkan adalah jawaban yang akan Ia berikan ketika istri dan anaknya bertanya dimana Ia tidur semalam.

Rumah terasa kosong karena memang Siwon maupun Kyuhyun tak menyewa satupun jasa pembantu. Mereka merasa masih sanggup mengerjakan sendiri pekerjaan rumah.

Meja makan juga kosong tanpa ada penghuninya. Siwon merasa sangat berdosa atas apa yang Ia lakukan begitu melihat makanan yang masih utuh. Ia yakin istri maupun anaknya dengan setia menunggunya untuk makan malam bersama.

Di longgarkannya dasi yang terasa mencekik lehernya. Suara gemericik air dari kamar mandi menandakan istrinya tengah berada di dalam sana.

Siwon berganti pakaian dengan baju yang lebih santai dan merebahkan badannya di ranjang tanpa berniat membersihkan diri.

Kyuhyun keluar dari kamar mandi dengan handuk melilit di tubuh dan kepalanya. Ia terkejut mendapati suaminya telah terlelap di ranjang mereka.

Ia tak mendengar sama sekali pintu di buka ataupun derap langkah sang suami. 'Sejak kapan?' Batinnya.

Kyuhyun berganti pakaian dengan tangtop dan juga celana pendek di atas lutut. Sangat seksi. Ia tak berniat mengganggu istirahat Siwon karena Ia pikir suaminya pastilah sagat lelah karena tak terbiasa dengan pekerjaan yang di embannya.

Di pungutinya baju Siwon dan berniat mencucinya. Seperti biasa, Kyuhyun akan merogoh setiap saku yang ada di baju maupun celana kotornya, takut jika ada benda tajam yang ikut masuk ke mesin cuci.

Kyuhyun menemukan sesuatu di kantong celana yang Siwon pakai kemarin. Kertas yang membuat jantung Kyuhyun terasa di pompa sebegitu cepatnya.

"Kenapa harus menginap di hotel? Sebegitu pentingkah proyek yang di tangani Siwon?" Kyuhyun menenangkan hatinya. Tak berniat berburuk sangka pada suami yang selama ini tak pernah macam-macam.

.

.

.

"Mommy,, mau lagi,,," Minho menyodorkan piringnya.

Kyuhyun terkejut. "Tapi kau baru saja tambah, sayangâ€¦ Bagaimana kalau nanti sakit perut?" Minho sukses cemberut.

"Bagaimana kalau hari ini kita piknik?" Suara berat Siwon terdengar dari arah belakang Minho.

Minho sebenarnya senang sekali, tapi Ia masih kesal karena Daddy membohonginya semalam. Ia cemberut saja ketika Siwon mencium pipinya.

"Pagi sayang." Siwon mencium pipi Kyuhyun. Ia bangun seolah tak terjadi apa-apa.

"Daddy malas sekali. Ini sudah pukul 11, bukan pagi lagi!"

Tawa Siwon dan Kyuhyun meledak mendengar sang putera memarahi ayahnya dengan gaya yang lucu.

"Ya. Ini memang sudah siang. Maafkan Daddy soal kemarin, oke?"

Minho mengangguk. "Tapi kita piknik!"

"Ayeye captain!"

Kyuhyun memperhatikan interaksi anak dan suaminya pagi ini. Memang terlihat seperti biasa, namun ada sesuatu yang membuat Kyuhyun merasakan keanehan pada diri suaminya.

Sekali lagi, Kyuhyun mengabaikannya. Ia masih berpikiran positif pada suaminya. Mungkin Siwon hanya terlalu lelah. Ya, lelah.

**Siwon POV**

Piknik sederhana ini ku lakukan untuk menggantikan kekecewaan anakku pada janji yang ku ingkari semalam. Pikiran tentang kekecewaan istriku andai Ia tahu betapa bajingannya suaminya ini membuatku seakan terlempar di jurang yang curam.

Istriku seperti biasa, memasak sendiri bekal yang di bawanya hari ini. Anakku dengan lahapnya memakan potongan kimbabnya yang ketiga.

Tidak ada istri sempurna selain wanita yang telah mendampingiku selama ini. Di saat titik terendahku, Ia selalu mendorongku agar terus bangkit, menyemangati dan selalu sabar menghadapi situasi apapun dalam rumah tangga kami.

Dan istri sempurna ini telah ku cabik hatinya dengan belati tak kasat mata. Mematahkannya dan mrnghancurkannya hingga ke akar.

'_God! Help meâ€¦!' _Batinku menjerit.

Kini pertanyaan tentang masih pantaskah aku mendapatkan cinta yang begitu besar dari Kyuhyun? Setelah semua ini?

Tanpa terasa air mata menetes di pipiku. Tangan lembut istrikulah yang menyadarkanku bahwa beberapa menit lalu aku melamun.

"Kau sakit, sayang?" Suaranya lembut menyapaku. Aku menggeleng dan meremas pelan tangannya, menyalurkan maaf tak tersampaikan padanya.

"Aku mencintaimu, istriku."

"Akuâ€¦ akuuâ€¦ ! Daddy tak mencintaiku!" Suara Minho membuatku gemas dan menggelitiki perutnya. Ia tertawa lepas, tawa yang ingin selalu aku dengar.

Sungguh aku berharap anakku selalu bisa tertawa lepas seperti saat ini, nanti dan seterusnya.

.

.

.

Musuh terbesar di dunia ini bukan dia yang kuat yang mampu mengalahkanmu, tapi sisi gelapmulah yang mungkin suatu saat memberontak dan menghancurkanmu.

Hari ini harusnya menjadi hari special bagi Siwon. Ia benar-benar di promosikan dan berpeluang naik jabatan. Namun Ia tengah bimbang. Ia takut kembali terjerumus ke lembah hitam dimana Ia belum keluar dari jurang yang membelenggunya.

Siwon malah berniat mengundurkan diri dari perusahaan yang selama ini menaunginya. Ia tak ingin terus membohongi istrinya, namun Ia tak cukup kuat mental atas resiko yang akan di dapatnya nanti.

Siwon menjambak kuat rambutnya menyalurkan rasa lelah dan sakit kepala, berharap dengan begitu Ia bisa bernafas lega dan hidupnya kembali seperti saat sebelum semua ini terjadi.

Sudah satu minggu sejak insiden di club yang menjerumuskannya, Siwon masih juga belum berani mengatakan pada istrinya.

Ia tak bisa melihat wajah sakit dan sedih istrinya nanti. Ia benar-benar pecundang! Saat jam makan siang tiba, Siwon keluar di urutan paling akhir.

Biasanya Kyuhyun akan membawakannya bekal, namun hari ini sang istri tengah sakit dan tak ingin beranjak dari ranjang.

Seorang satpam menghampirinya ketika Ia tengah duduk di salah satu meja kantin kantor. "Maaf Pak, ada seorang wanita yang menitipkan ini pada Bapak."

Alis Siwon mengkerut, tidak biasanya Ia mendapatkan kiriman. Matanya menelurusi nama pengirim, namun Ia hanya mendapati nama sebuah rumah sakit ternama di Seoul berada di pojok kanan atas.

Seingatnya tidak ada anggota keluarganya yang sakit hingga harus di bawa ke rumah sakit. Di bukanya pelan kertas tersebut dan dunia

seakan telah kehabisan oksigennya.

Kertas itu menerangkan bahwa ada bayi dengan DNA yang 100% meyakinkan bahwa itu adalah darah dagingnya, dari ibu yang bernama TIFFANY HWANG!

Shock! Itulah gambaran Siwon saat ini. Tubuhnya kaku dan tangannya mencengkeram erat dada sebelah kirinya. Tolong, bangunkan Ia dari mimpi buruk ini!

Kakinya melemas dengan sendirinya. Siapa Tiffany? Apakah wanita yang bersamanya saat malam biadab itu? Belum Ia menyelsaikan masalah satu, timbul lagi masalah yang pasti akan memporak-porandakkan kehidupan rumah tangganya. Siwon berjalan menjauhi kantin dan mencengkeram kertas yang tak berbentuk di tangannya.

Kyuhyun menjatuhkan tubuhnya di depan pintu rumahnya sesaat setelah Ia menerima surat yang di antarkan jasa pengirim paket.

Ia tak bodoh. Artinya, suaminya telah berhianat di belakangnya hingga menghasilkan anak dan kini wanita itu meminta pertanggungjawaban atas anak yang di kandungnya.

Di cengkeram erat perutnya, di sana, ada kehidupan baru yang juga menunggu kelahirannya. Di saat bersamaan kenyataan lain menghantamnya. Kyuhyun tak dapat berpikir jernih.

Kepalanya di penuhi ribuan palu yang menghujaminya. Bagaimana ini? Siwon, pria itu telah berbohong, menipu, menghianati dan menghancurkannya!

Minho turut menangis melihat sang Ibu menangis dengan tatapan kosongnya. Ia tak mengerti mengapa sang Ibu menangis hingga begitu terlihat kesedihannya. Ia hanya memeluk ibunya tanpa melepas tas dan seragamnya.

Tbc

Sebenarnya ini adalah ff yang mau saya ikut sertakan lomba. Selain karena psimis, ada beberapa factor yang mengharuskannya hanya tinggal d laptop saya.

End
file.